

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2015). Berdasarkan ketentuan Ikatan Akuntan Indonesia (2015) laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan dan dapat diperbandingkan.

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia yang membuatnya, Kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat (Warisno, 2008).

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pengertian kompetensi menurut Boyatzis Dalam Hutape Dan Nurianna Thoha (2008) adalah kapasitas yang ada pada seseorang

yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang diisyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Kompetensi pengurus dapat dilihat dalam hal pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dalam organisasi merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan ke arah yang diinginkan. Tingkat pendidikan sering kali menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang memadai seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya.

Pengalaman kerja di dalam suatu organisasi pun menjadi salah satu indikator bahwa seseorang telah memiliki kemampuan yang lebih. Semakin lama pengurus bekerja dalam suatu bidang di organisasi, maka semakin berpengalaman dan semakin memahami apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Begitupun dalam penyusunan laporan keuangan ,dibutuhkan pengurus yang benar-benar memahami akuntansi atau keuangan beserta aturan-aturan dalam penyusunan laporan keuangan .

Kadek Desianawati (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi SDM Penerapan SAP dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Dalam penelitian Emilda Ikhsanti (2014) tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota). Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Eka Novitasari (2014) tentang pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi pada SKPD Pemerintah Kabupaten/Kota S-Provinsi Lampung). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Salah satu unit yang memerlukan laporan keuangan adalah Gabungan kelompok tani. Gabungan kelompok tani adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gabungan kelompok tani agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Program kerja gabungan kelompok tani adalah simpan pinjam, penyediaan dan penyaluran pupuk, penyuluhan pertanian dan program kerja terkait pertanian lainnya. Gabungan kelompok tani melakukan transaksi keuangan dalam bentuk iuran, simpan pinjam dan transaksi penjualan dan pembelian maka diperlukan suatu laporan keuangan yang benar dan berkualitas. Laporan keuangan kelompok tani merupakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota dan sebagai administrasi kelompok yang baik untuk menunjang semua kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian, diketahui bahwa dari 204 gapoktan yang dievaluasi, hanya 19 gapoktan atau 9,31% yang menyampaikan laporan secara tertib. Kondisi tersebut disebabkan lemahnya kemampuan SDM yang dimiliki gabungan kelompok tani dalam penyusunan laporan termasuk pengelolaan usaha gabungan kelompok tani. Selain itu, kelemahan inipun disebabkan oleh lemahnya persyaratan yang harus dipenuhi oleh gabungan kelompok tani untuk dapat memperoleh dana BLM-PUAP. Kelemahan ini sangat berpengaruh pada kinerja dan tingkat keberhasilan dari usaha tani yang dilakukan gabungan kelompok tani . Pada akhirnya kelemahan gabungan kelompok tani ini akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan gabungan kelompok tani (Itjen, Kementan, 2012).

Dikabupaten siak terdapat 122 jumlah gabungan kelompok tani, dari jumlah kelompok tani yang ada hanya sebagian gabungan kelompok tani yang membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan tiap gabungan

kelompok tani memiliki format yang berbeda-beda. Namun, Secara umum Gabungan kelompok tani sudah membuat laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi (pendapatan dan biaya), neraca (aktiva dan passiva) . Selain itu, beberapa kelompok tani memasukan catatan lain didalam laporan keuangan mereka, diantaranya ialah laporan perkembangan usaha, buku kas harian, buku bank, buku besar. Menurut SAK ETAP (2009) laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Ketidaklengkapan dalam penyajian laporan keuangan tentunya akan mempengaruhi kualitatif dari laporan keuangan. Mengingat bahwa unsur kualitatif merupakan unsur penting dalam laporan keuangan dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Desianawati (2014) mengenai “Pengaruh Kompetensi SDM Penerapan SAP dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pengurus Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Gabungan Kelompok Tani di Kabupaten Siak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pengaruh Kompetensi Akuntansi

Pengurus Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Gabungan Kelompok Tani di Kabupaten Siak?''.

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pengurus Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Gabungan Kelompok Tani Di Kabupaten Siak.

#### **2. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat lebih memahami pengaruh kompetensi akuntansi pengurus terhadap kualitas laporan keuangan gabungan kelompok tani.
2. Bagi Gabungan Kelompok Tani, dapat sebagai dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan gabungan kelompok tani agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik yang akhirnya bermuara pada dihasilkannya laporan keuangan yang andal, tepat waktu dan berkualitas.
3. Bagi Institusi Pendidikan, dapat menjadi referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pengurus Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Gabungan Kelompok Tani.

### **D. SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Pada bab ini juga diuraikan kerangka pemikiran, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Menjelaskan lokasi/objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan mengenai uraian rinci mengenai langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu dikemukakan pula keterbatasan dalam penelitian dan pemberian saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.